

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil populasi yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2019. Perusahaan pertambangan dari tahun 2015-2019 sebanyak 227 perusahaan. Alasan penelitian menggunakan sektor pertambangan, karena perusahaan pertambangan menjadi salah satu sektor yang berperan atau berpengaruh terhadap perekonomian negara, sehingga banyak investor memiliki minat yang lebih untuk menanamkan investasinya.

3.2. Sampel

Metode yang dapat dipakai dalam penelitian untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu atau khusus. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019;
- 2) Laporan tahunan (annual report) yang dapat diakses melalui sumber data seperti website perusahaan dan www.idx.co.id;

3) Perusahaan pertambangan yang memuat informasi lengkap terkait keberadaan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Independen dan *Corporate Social Responsibility*;

4) Perusahaan yang memuat informasi mengenai Kepemilikan Manajerial;

5) Perusahaan yang memuat informasi mengenai Kepemilikan Asing;

6) Perusahaan yang memuat informasi mengenai Kepemilikan Institusional;

7) Data outlier

Perusahaan sektor pertambangan terdiri dari 227, terdapat 111 perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	Total Perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.	43	43	45	47	49	227
2.	Laporan tahunan yang tidak dapat diakses melalui sumber data.	(3)	(4)	(2)	(2)	(2)	(13)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi terkait keberadaan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Independen	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)

	dan <i>Corporate Social Responsibility</i> .						
4.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi terkait Kepemilikan Manajerial	(12)	(11)	(11)	(11)	(10)	(55)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi terkait Kepemilikan Asing	(1)	(1)	(0)	(1)	(1)	(4)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi terkait Kepemilikan Institusional	(1)	(1)	(0)	(1)	(0)	(3)
7.	Data outlier	(10)	(11)	(9)	(5)	(6)	(41)
Total Data Perusahaan		16	15	23	27	30	111

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan sumber data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, dimana data dapat diperoleh melalui *website* www.idx.co.id dan melalui website perusahaan terkait. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, dimana pengumpulan datanya

dapat dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen yang disediakan perusahaan dalam *website* IDX dan website perusahaan terkait. Yang dimaksud dengan catatan atau dokumen perusahaan tersebut adalah laporan keuangan perusahaan yang tersedia dalam IDX dan website perusahaan terkait.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Independen

3.4.1.1. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen dapat dihitung dari jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris yang ada pada perusahaan (Merryana et al., 2019). Dewan Komisaris Independen memiliki anggota yang bukan berasal dari dewan direksi.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.4.1.2. Komite Audit Independen

Komite audit adalah komite yang menjalankan tugasnya secara profesional dan independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Menurut Suaidah & Utomo (2018), komite audit memiliki peran yang sangat penting sebagai sistem pengendalian dalam perusahaan. Seorang komite audit bertugas untuk membantu

dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan pengawasan laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi GCG. Semakin banyak anggota komite audit independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang dilakukan. Tingginya pengawasan membuat kinerja perusahaan dan integritas dalam laporan keuangan akan meningkat juga (Lestari, 2013). Komite Audit Independen dapat dihitung dengan menggunakan rasio perbandingan antara total anggota komite audit independen dibagi jumlah anggota komite audit (Risnanditya et al., 2018)

$$IKA = \frac{\text{Total anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$$

3.4.1.3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (KM) adalah bentuk kepemilikan berupa saham pihak manajemen dari jumlah lembar saham yang beredar dalam perusahaan yang sedang dikelola (Mahaputeri & Yadnyana, 2014).

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4.1.4. Kepemilikan Asing

Menurut Karim (2008), Kepemilikan Asing adalah persentase besarnya saham yang dimiliki oleh investor asing.

$$KA = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham investor asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.1.5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional (KI) merupakan kepemilikan dalam bentuk saham perusahaan yang dimiliki investor institusional dari jumlah lembar saham yang telah beredar (Mahaputeri & Yadnyana, 2014).

$$KI = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.1.6. Corporate Social Responsibility

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan standar GRI (*Global Reporting Initiatives*). Komponen untuk pengungkapan CSR ada 6 aspek, yaitu Ekonomi, Lingkungan, Sosial, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, Tanggung Jawab atas Produk (Rahmawati et al., 2017). Pengungkapan CSR dihitung dengan mencari index pengungkapan CSR berdasarkan GRI G-4 dengan 91 kriteria (Lastanti & Salim, 2018).

$$CSR = \frac{\text{jumlah item pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{jumlah semua item dipenuhi (91 item)}} \times 100\%$$

3.4.2. Variabel Dependen

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan gambaran bagaimana kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan, baik buruknya keuangan perusahaan dalam periode tertentu dapat diketahui dari prestasi kerja Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan perhitungan Rasio *Net Profit Margin (NPM)*. Rasio NPM digunakan untuk mengukur laba atas penjualan yang dilakukan perusahaan (Mustafa & Handayani, 2014). Nilai dari hasil NPM dapat menentukan efisiensi pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga *profitabilitas* di masa yang akan datang dapat diperkirakan sesuai peramalan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis dengan cara menganalisis data. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, uji hipotesis (Uji Koefisien Determinasi, uji f, dan uji t).

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian analisis regresi berganda. pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka disimpulkan data berdistribusi normal
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui keberagaman yang ada pada setiap sampel dalam model regresi. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan pengujian Glejser. Pengujian Glejser dilakukan dengan cara mengabsolutkan variabel dependen, hasil dari absolute variabel dependen akan diregresikan dengan variabel independen. Jika keseluruhan variabel independen memiliki nilai signifikan $< 0,05$ artinya data tersebut terindikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen yang digunakan. Model regresi ini dilakukan dengan melihat perhitungan pada SPSS yang ada di bagian nilai nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , artinya data tidak terjadi multikolinearitas. Begitupun sebaliknya, data terjadi multikolinearitas saat nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 .

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode $t-1$. Uji ini dilakukan karena sampel penelitian yang digunakan berurutan dan saling berkaitan. Data dapat dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai Durbin-Watson hasil regresi di antara 2 dan 4-du.

3.5.3. Uji Model Regresi

Pengujian analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam hal ini menggunakan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Independen, Kepemilikan

Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility*. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \alpha + \beta_{\text{DKI}} + \beta_{\text{IKA}} + \beta_{\text{KM}} + \beta_{\text{KA}} + \beta_{\text{KI}} + \beta_{\text{CSR}} + \epsilon$$

Keterangan:

NPM : *Net Profit Margin*

α = konstanta

β = Angka arah atau koefisien regresi

DKI = Dewan Komisaris Independen

IKA = Komite Audit Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

KA = Kepemilikan Asing

KI = Kepemilikan Institusional

CSR : *Corporate Social Responsibility*

ϵ = Error

3.5.4. Pengujian Model Penelitian

3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi independen dapat diketahui dengan nilai determinasi. Saat nilai R^2 mendekati nilai 1 atau 100%, artinya yaitu kemampuan model tersebut semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.

3.5.4.2. Uji F

Pengujian statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi dapat digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung $>$ dari F tabel dan tingkat kepercayaan lebih besar dengan tingkat signifikan ($0,05 > \text{sig.}$), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan. Uji hipotesis ini menganalisis data yang sudah

diolah dengan menggunakan kriteria, yaitu Hipotesis 1 sampai hipotesis 6 akan diterima ketika $\alpha < 0,05$ dan β bertanda positif. Jika $\alpha > 0,05$ dan β bertanda negatif, artinya hipotesis 1 sampai hipotesis 6 tidak dapat diterima (Rosiliana et al., 2014).

